

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk meneliti objek penelitian dengan peneliti sebagai instrumen dalam penelitiannya. Sugiyono (2014, hlm. 15) mengemukakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut.

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pada pendekatan ini peneliti membuat gambaran dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami, dengan demikian peneliti dapat menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan memperoleh data yang memberikan gambaran secara mendalam, sistematis dan tepat mengenai strategi pembelajaran membuat *kasur karpét* melalui sistem magang pada anak tunagrahita ringan Pasca-Sekolah di SLB C Purnama Asih.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang terperinci dari suatu situasi khusus untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara faktual.

Alasan peneliti memilih dan menggunakan metode ini karena masalah yang sedang diteliti merupakan masalah aktual dan terjadi pada saat sekarang. Melalui penggunaan metode deskriptif ini diharapkan peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembelajaran membuat *kasur karpét* melalui sistem magang di *home industry* Lembang pada anak tunagrahita ringan Pasca-Sekolah di SLB C Purnama Asih.

B. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yaitu di SLB C Purnama Asih dan di *Home Industry* Lembang. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian. Kegiatan yang akan diteliti adalah pembelajaran membuat *kasur karpét* melalui sistem magang pada anak tunagrahita ringan Pasca-Sekolah di SLB C Purnama Asih. Adapun subjek penelitian ini yaitu satu orang guru keterampilan, satu orang instruktur magang, dan tiga orang peserta didik Pasca-Sekolah tunagrahita ringan yaitu R, I, D, yang tersebar di kelas keterampilan di SLB C Purnama Asih.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan pedoman yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar peneliti dapat menyusun hasil temuan masalahnya secara sistematis. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 306) “penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Jadi peneliti berperan sebagai *key instrument* karena dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian. Sebagaimana diungkapkan Moleong, (2007, hlm. 168) ”Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, pencatat data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil-hasil penelitian”

Peneliti bertindak sebagai instrumen, maka dari itu peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, seperti persiapan sebelum melakukan penelitian yaitu membuat instrumen penelitian, yang diharapkan dapat melengkapi data dan juga sebagai perbandingan data yang telah ditemukan melalui observasi dan juga wawancara.

Berdasarkan Pernyataan di atas, maka peneliti terjun secara langsung ke sekolah untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu sudah memiliki pedoman yang akan dijadikan alat bantu mengumpulkan data. Pedoman tersebut dikembangkan dari kategori yang akan dicari data lapangannya dengan menggunakan teknik yang tepat.

Pedoman yang di gunakan peneliti selama penelitian berlangsung yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Secara rinci akan di jelaskan sebagai berikut :.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang dibuat berisikan tentang pertanyaan – pertanyaan yang jawabannya dapat meluas dan pertanyaannya pun dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan data mengenai persiapan

Tabel 3.1

Kisi – Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek Yang di Wawancara	Sub Aspek	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Kemampuan anak sebelum diberikan program magang membuat <i>kasur karpet</i>	Aspek ini untuk mengetahui kemampuan anak pada saat sebelum diberikan pembelajaran membuat <i>kasur karpet</i> melalui sistem magang, mulai dari anak saat di sekolah sampai pertemuan awal di home industry	1. Apakah ada program khusus yang di berikan untuk anak pasca sekolah?	
			2. Apakah sebelum di berikan program pembelajaran di lakukan asesmen terlebih dahulu?	
			3. Apakah dalam pemberian pembelajaran berdasarkan hasil	

Nurmayuni Deswanti, 2018

PELATIHAN MEMBUAT *KASUR KARPET* MELALUI SISTEM MAGANG DI *HOME INDUSTRY* LEMBANG PADA TUNAGRAHITA RINGAN PASCA-SEKOLAH DI SLB C PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			asesmen?	
			4. Bagaimanakah pengetahuan anak tentang pembuatan kasur karpet?	
			5. Apa saja kemampuan yang dimiliki anak sebelum diberikan program magang dalam membuat kasur karpet?	
			6. Bagaimanakah kemampuan anak dalam menggunakan alat yang diperlukan untuk membuat kasur karpet sebelum diberikan program magang?	
			7. Bagaimanakah kemampuan anak dalam menggunakan bahan yang diperlukan untuk membuat kasur karpet sebelum diberikan program magang?	
2.	Kemampuan anak setelah diberikan program magang	Aspek ini untuk melihat dan mengetahui sejauh mana anak bisa menyebutkan alat dan	1. Bagaimanakah pengetahuan anak tentang pembuatan kasur karpet setelah	

	membuat <i>kasur karpet</i>	bahan dalam membuat kasur karpet, menyebutkan setiap tahapan-tahapan dalam membuat kasur karpet, serta sejauh mana anak bisa melakukan setiap tahapan-tahapan dalam membuat kasur karpet melalui sistem magang dan tindak lanjut setelah program magang selesai.	di berikan program magang?	
			2. Apakah anak dapat menyebutkan alat dan bahan dalam membuat kasur karpet setelah diberikan program magang?	
			3. Apakah anak dapat menyebutkan tahapan – tahapan dalam membuat kasur karpet setelah diberikan program magang?	
			4. Apakah anak mampu melakukan setiap tahapan – tahapan dalam pembuatan kasur karpet?	

			5. Bagaimana kemampuan anak dalam menggunakan alat membuat kasur karpet setelah di berikan program magang?	
			6. Bagaimanakah kemampuan anak dalam menggunakan bahan membuat kasur karpet setelah di berikan program magang?	
			7. Apa tindak lanjut guru setelah melakukan progam magang membuat kasur karpet di home industry yang diberikan kepada anak?	
			8. Apa tindak lanjut dari pihak home industry setelah program magang pembuatan kasur karpet diberikan kepada anak?	
3.	Proses magang	Aspek ini untuk	1. Berapa kali pertemuan	

	<p>di home industry dalam meningkatkan kemampuan membuat kasur karpet pada tunagrahita ringan pasca-sekolah.</p>	<p>mengetahui bagaimana proses pembuatan kasur karpet mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan upaya dalam mengatasi hambatan membuat kasur karpet tersebut.</p>	<p>dalam seminggu pembelajaran membuat kasur karpet di home industry dilakukan?</p>	
			<p>2. Berapa waktu setiap kali pertemuan dalam pembelajaran membuat kasur karpet di lakukan?</p>	
			<p>3. Apakah sebelum memulai pembelajaran membuat kasur karpet di sampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu?</p>	
			<p>4. Metode apa yang di gunakan dalam pembelajaran membuat kasur karpet?</p>	
			<p>5. Apakah siswa melakukan tugas sesuai yang di instruksikan?</p>	
			<p>6. Adakah evaluasi</p>	

		<p>pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran membuat kasur karpet?</p>	
		<p>7. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan?</p>	
		<p>8. Adakah kriteria penilaian dalam pembuatan kasur karpet?</p>	
		<p>9. Apakah ada hambatan saat proses pembelajaran membuat kasur karpet berlangsung?</p>	
		<p>10. Apakah ada hambatan saat proses evaluasi pembelajaran membuat kasur karpet diberikan?</p>	
		<p>11. Bagaimanakah upaya mengatasi hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran membuat kasur karpet</p>	

		berlangsung?	
		12. Bagaimanakah upaya mengatasi hambatan yang muncul pada saat proses evaluasi pembelajaran membuat kasur karpet diberikan?	

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi di buat sebagai panduan saat melakukan observasi, berisikan tentang inti dari fokus masalah, di dalamnya peneliti menyusun hal apa saja yang akan di observasi, berikut kisi kisi pedoman observasi yang peneliti buat.

Tabel 3.2

Kisi – Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek Yang di Observasi	Sub Aspek	Instrumen	Catatan	Keterangan
1.	Kemampuan anak setelah diberikan program magang membuat <i>kasur karpet</i>	Aspek ini untuk melihat dan mengetahui sejauh mana anak bisa menyebutkan alat dan bahan dalam membuat kasur karpet, menyebutkan	Pengetahuan anak tentang pembuatan kasur karpet setelah di berikan program magang.		

	<p>setiap tahapan-tahapan dalam membuat kasur karpet, serta sejauh mana anak bisa melakukan setiap tahapan-tahapan dalam membuat kasur karpet melalui sistem magang dan tindak lanjut setelah program magang selesai.</p>			
		<p>Anak menyebutkan alat dan bahan dalam membuat kasur karpet setelah diberikan program magang.</p>		
		<p>Anak menyebutkan tahapan – tahapan dalam membuat kasur karpet setelah diberikan program magang.</p>		
		<p>Anak melakukan setiap tahapan – tahapan dalam pembuatan kasur karpet</p>		

			Kemampuan anak dalam menggunakan alat membuat kasur karpet setelah di berikan program magang		
			Kemampuan anak dalam menggunakan bahan membuat kasur karpet setelah di berikan program magang		
2.	Proses magang di home industry dalam meningkatkan kemampuan membuat kasur karpet pada tunagrahita ringan pasca-sekolah.	Aspek ini untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan kasur karpet mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan upaya dalam mengatasi hambatan membuat kasur karpet tersebut.	Berapa kali pertemuan dalam seminggu untuk pembelajaran membuat kasur karpet di home industry dilakukan		
			Berapa waktu setiap kali pertemuan dalam pembelajaran membuat kasur karpet di lakukan		

		sebelum memulai pembelajaran membuat kasur karpet di sampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu		
		Metode apa yang di gunakan dalam pembelajaran membuat kasur karpet		
		siswa melakukan tugas sesuai yang di instruksikan		
		evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran membuat kasur karpet		
		bentuk evaluasi yang diberikan		
		kriteria penilaian dalam pembuatan kasur karpet		
		hambatan saat proses pembelajaran membuat kasur karpet berlangsung		
		hambatan saat proses evaluasi pembelajaran membuat kasur karpet		

		diberikan		
		upaya mengatasi hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran membuat kasur karpet berlangsung		
		upaya mengatasi hambatan yang muncul pada saat proses evaluasi pembelajaran membuat kasur karpet diberikan		

3. Dokumentasi

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Dokumentasi

No	Aspek	Sub Aspek	Dokumentasi	Alat
1.	Kemampuan anak sebelum diberikan program magang membuat <i>kasur karpet</i>	Aspek ini untuk mengetahui kemampuan anak pada saat sebelum diberikan pembelajaran membuat <i>kasur karpet</i> melalui sistem magang, mulai dari anak saat di sekolah sampai pertemuan awal di home industry	Dokumentasi	<i>Tape Recorder</i> dan Kamera
2.	Kemampuan anak setelah diberikan program magang	Aspek ini untuk melihat dan mengetahui sejauh mana anak bisa menyebutkan alat dan bahan dalam membuat	Dokumentasi	<i>Tape Recorder</i> dan Kamera

Nurmayuni Deswanti, 2018

PELATIHAN MEMBUAT *KASUR KARPET* MELALUI SISTEM MAGANG DI *HOME INDUSTRY* LEMBANG PADA TUNAGRAHITA RINGAN PASCA-SEKOLAH DI SLB C PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	membuat <i>kasur karpet</i>	kasur karpet, menyebutkan setiap tahapan-tahapan dalam membuat kasur karpet, serta sejauh mana anak bisa melakukan setiap tahapan-tahapan dalam membuat kasur karpet melalui sistem magang dan tindak lanjut setelah program magang selesai.		
3.	Proses magang di home industry dalam meningkatkan kemampuan membuat kasur karpet pada tunagrahita ringan pasca-sekolah.	Aspek ini untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan kasur karpet mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan upaya dalam mengatasi hambatan membuat kasur karpet tersebut.	Dokumentasi	<i>Tape Recorder dan Kamera</i>

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2015, hlm. 203) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data tentang permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti mengamati secara langsung proses magang di *home industry* dalam membuat *kasur karpet* dengan tujuan untuk memberikan lebih banyak data dan informasi

mengenai bagaimana proses magang di *home industry* Lembang untuk meningkatkan kemampuan membuat *kasur karpet* pada tunagrahita ringan pasca-sekolah dan data yang di dapatkan dari hasil mengamati ditulis secara detail dalam bentuk catatan lapangan.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015, hlm. 317) mengemukakan “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” sedangkan Sugiyono (2015, hlm. 317) menyatakan “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud untuk menggali informasi berkaitan dengan suatu topik tertentu dan terdiri dari dua pihak yakni pihak pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut).

Adapun jenis wawancara yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, wawancara ini adalah jenis wawancara dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dihimpun dalam sebuah instrumen. Sugiyono (2014, hlm. 194) mengemukakan “wawancara terstruktur dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan”. Permasalahan yang dijadikan topik wawancara yaitu berkaitan dengan kegiatan magang yang dilaksanakan di *Home Industry* Lembang pada pembelajaran membuat *kasur karpét* pada anak tunagrahita ringan pasca-sekolah di SLB C Purnama Asih. Wawancara dalam penelitian ini difokuskan kepada pihak sekolah dan juga pihak *home industry*. Wawancara dilakukan secara *face to face* atau secara tatap muka dengan informan sehingga terjadi kontak pribadi dapat melihat langsung kondisi informan. Supaya hasil wawancara dapat tersimpan dan dapat di pahami dengan baik adapun alat – alat pendukung saat wawancara berlangsung, yaitu seperti :

- a. Buku catatan berfungsi untuk mencatat inti – inti jawaban dari informan
- b. Tape Recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan agar lebih jelas dan rinci
- c. Kamera foto berfungsi untuk memotret saat peneliti mewawancarai informan.

Wawancara kepada pihak sekolah bertujuan untuk menggali dan mengumpulkan data mengenai pembelajaran membuat *kasur karpet* sebelum dilaksanakannya sistem magang, sedangkan wawancara kepada pihak *home industry* bertujuan untuk menggali dan mengumpulkan data mengenai tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan magang membuat *kasur karpet* pada anak tunagrahita ringan pasca-sekolah di SLB C Purnama Asih.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2015, hlm. 329) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbeentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang”. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang diperoleh berupa gambar hasil foto, video, arsip dan dokumentasi- dokumen yang menunjang penelitian.

Pada penelitian ini adapun dokumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah hasil asesmen, program pembelajaran membuat *kasur karpet* serta foto selama proses/kegiatan berlangsung dan foto hasil karya dari siswa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran membuat *kasur karpet* untuk anak tunagrahita ringan pasca-sekolah.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 335) mengatakan bahwa analisis data adalah.

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2014. Hlm 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut penjelasannya:

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Sugiyono (2017, hlm. 247) mengemukakan bahwa mereduksi data artinya “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya membuang tema yang tidak perlu”. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Data yang diperoleh dari lapangan, dicatat secara rinci dan teliti dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan, kemudian dibuat kategori atau kode berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan setelah mendapat data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun kategori untuk data hasil wawancara yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

KSM : Kemampuan Sebelum Magang

KTM : Kemampuan Setelah Magang

PKM : Progres Magang Membuat *Kasur Karpet*

2. *Data display*

Setelah melakukan reduksi data kemudian mendisplay data dengan cara menyajikan data – data yang di peroleh agar lebih teroganisir dan tersusun rapi berdasarkan data fokus masalah yang di teliti dan data yang di sajikan berdasarkan dari transkrip wawancara yang sudah di kategorikan. Hal ini di lakukan agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dilapangan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

Nurmayuni Deswanti, 2018

PELATIHAN MEMBUAT *KASUR KARPET* MELALUI SISTEM MAGANG DI *HOME INDUSTRY* LEMBAH PADA
TUNAGRAHITA RINGAN PASCA-SEKOLAH DI SLB C PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini digunakan untuk mengukur derajat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang telah diperoleh. Pengujian keabsahan data menggunakan standar derajat kepercayaan atau kredibilitas. Moleong (2007, hlm. 173) menjelaskan bahwa:

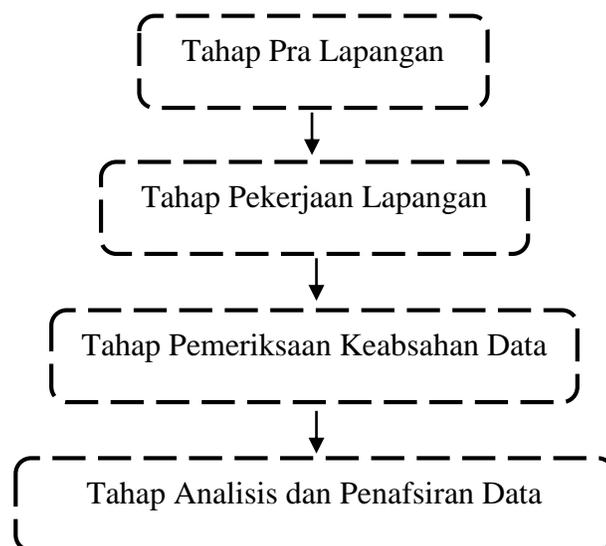
“Penerapan kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi; *pertama*, menjelaskan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, memepertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti”.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2007, hlm. 178) mengatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dalam berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2011, hlm. 330) ‘triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif’.

G. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat empat tahapan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti untuk dapat menganalisis data yang diperoleh, yaitu:



a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan diawali dengan menyusun rancangan penelitian, peneliti harus mengikuti beberapa tahapan yang sudah diatur oleh Dewan Skripsi di Jurusan Departemen Pendidikan Khusus. Pada tahap awal peneliti menemukan kasus di lapangan yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, yaitu kasus anak tunagrahita ringan pasca- sekolah di SLB C Purnama Asih , dimana peneliti mendapati anak dengan usia pasca-sekolah masih mengikuti kegiatan sekolah di kelas keterampilan. Subjek belum mampu mengoptimalkan kemampuan dan kemandirian untuk bekerja setelah menyelesaikan sekolahnya ditandai dengan kembalinya mereka kesekolah. Setelah yakin dengan masalah yang peneliti temukan tersebut peneliti mengajukan masalah dalam bentuk Proposal Penelitian yang akhirnya disetujui oleh Dewan Skripsi. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mulai mengurus perizinan dari Fakultas, KesBangPol Provinsi, dan terakhir di KesBangPol Kota Bandung. Setelah izin penelitian didapatkan, peneliti langsung menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah SLB C Purnama Asih. Kemudian peneliti juga mengunjungi home industry Lembang menyampaikan

maksud dan tujuan untuk melakukan perizinan penelitian di home industry tersebut. Setelah mendapat izin peneliti kemudian melanjutkan kegiatan penyusunan skripsi.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada awal tahap pekerjaan lapangan peneliti memulai dengan melakukan wawancara ke guru keterampilan di SLB C Purnama Asih untuk memberikan informasi terkait penelitian tentang pembelajaran membuat *kasur karpet* melalui sistem magang di home industry Lembang pada tunagrahita ringan pasca-sekolah di SLB C Purnama Asih kemudian guru bersedia memberikan rekomendasi. Setelah itu peneliti pendekatan dengan subjek dan orang-orang yang nantinya akan memberikan informasi terkait dengan subjek, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Moleong (2007, hlm. 137), uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian. Pertama, memahami latar penelitian dan persiapan diri. Latar penelitian disini adalah subjek dan pihak sekolah. Kedua, memasuki lapangan. Pada tahapan ini ada tiga hal yang dapat dilakukan yakni keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan peranan peneliti. Peneliti melakukan keakraban dengan pihak sekolah dan home industry dengan cara melakukan kunjungan ke sekolah dan home industry serta berkomunikasi dengan pihak sekolah juga home industry. Bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa Indonesia dan Sunda, karena penelitian dilakukan di home industry sehingga menyesuaikan dengan keadaan. Untuk menghindari peran langsung peneliti di tempat penelitian yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi, seminimal mungkin penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta. Ketiga, melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti ikut serta melihat secara langsung pembelajaran membuat kasur karpet yang diberikan oleh home industry kepada subjek.

Untuk mengecek kebenaran data, dalam pengumpulan data tidak hanya dilakukan terhadap subjek yang diteliti, tetapi dilakukan juga terhadap sumber lain. Peneliti langsung melakukan wawancara kepada guru keterampilan dan instruktur magang di home.

c. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Nurmayuni Deswanti, 2018

PELATIHAN MEMBUAT *KASUR KARPET* MELALUI SISTEM MAGANG DI *HOME INDUSTRY* LEMBANG PADA TUNAGRAHITA RINGAN PASCA-SEKOLAH DI SLB C PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Tahap Analisis dan Penafsiran Data

Tahap akhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data, display data dan yang terakhir penarikan kesimpulan serta verifikasi data.